



## **PENGARUH *BULLYING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI 122345 PEMATANG SIANTAR**

**Ester Virginia Sitorus**

*Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Program Studi PGSD*

e-mail: [estervirjiniasitorus@gmail.com](mailto:estervirjiniasitorus@gmail.com)

### **INFO ARTIKEL**

**Riwayat Artikel :**

Diterima : 29-06-2023  
Disetujui : 23-07-2023  
Diterbitkan : -08-2023

**Kata Kunci :**

*Bullying*; Hasil Belajar.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *bullying* terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 122345 Siantar Timur. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 122345 Siantar Timur Tahun Ajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi yang berjumlah 122 siswa. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas V yang berjumlah 36 siswa. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah 10% dengan tingkat kepercayaan 95% dari populasi dengan jumlah 36 dengan menggunakan teknik *sampling* Purposive. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket *bullying* dan hasil belajar. Uji validitas untuk analisis butir angket dengan menggunakan program *microsoft office excel*, sedangkan uji reliabilitas angket dengan menggunakan rumus koefisien alpha Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengaruh *bullying* dengan hasil belajar berada pada kategori tinggi dan terdapat hubungan yang positif antara *bullying* dengan hasil belajar. Hasil analisis data penelitian uji t nya = 0,857 yang artinya lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa *bullying* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar anak dan dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif antara *bullying* dengan hasil belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 122345 Siantar Timur Tahun Ajaran 2022/2023 dapat diterima.

### **ARTICLE INFO**

**Article History :**

Received : 29-06-2023  
Accepted : 23-07-2023  
Publish : -08-2023

**Keywords:**

*Bullying*; Learning Outcomes.

### **ABSTRACT**

*This study aims to find out how much influence bullying has on the learning outcomes of high school students at SD Negeri 122345 Siantar Timur. This research was conducted at SD Negeri 122345 East Siantar for the 2022/2023 Academic Year. The population in this study were all high school students, totaling 122 students. The sample used was fifth grade students, amounting to 36 students. The technique used to determine the sample was 10% with a 95% confidence level from a population of 36 using a purposive sampling technique. The data collection technique used in this study was a bullying questionnaire and learning*



*outcomes. The validity test for the analysis of questionnaire items using the Microsoft Office Excel program, while the questionnaire reliability test using the alpha coefficient formula. Based on the results of this study it shows that the effect of bullying on learning outcomes is in the high category and there is a positive relationship between bullying and learning outcomes. The results of the research data analysis showed that the  $t$  test = 0.857, which means that it is less than 0.05. This indicates that bullying has no effect on children's learning outcomes and it can be concluded that there is a positive relationship between bullying and the learning outcomes of high grade students at SD Negeri 122345 Siantar Timur The 2022/2023 Academic Year is acceptable.*

## **PENDAHULUAN**

Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, hal ini tercantum pada hal ini tercantum pada undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal tiga menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan pendidikan nasional tidak hanya mencetak sumber daya manusia yang cerdas, akan tetapi mampu mencetak kepribadian yang berkarakter, berakhlak, kreatif, memiliki visi-misi, dan bertanggung jawab atas tugas.

Peran pendidik sangatlah penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Tugas pendidik adalah mendidik, yaitu mengupayakan seluruh potensi peserta didik baik potensi psikomotorik, kognitif dan afektif. Dalam Proses pembelajaran siswa dituntut agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menciptakan suasana tersebut tentunya tidak mudah, banyak faktor yang dapat menjadi menghambat, faktor tersebut bisa datang dari peserta didik yang cenderung pasif atau bahkan faktor dari guru sendiri yang kurang inovatif, sehingga dalam kegiatan pembelajaran cenderung monoton. Hal ini akan membuat peserta didik merasa bosan dalam belajar. Salah satu hal yang bisa dilakukan guru untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Adapun model pembelajaran yang dipilih haruslah efektif agar bisa membangun dan menciptakan suasana belajar yang diinginkan. Seorang peserta didik menghabiskan waktu disekolah dari mulai pagi hingga petang. Selain menambah keahlian dan kreatifitasnya dalam pembelajaran dan pendidikan, ia juga belajar untuk bergaul dengan orang lain dalam lingkungan institusi pendidikan tersebut. Mungkin ia belajar untuk mengenal si cengeng, si pemaarah, si komedian, si cantik, si pemimpin dan lain sebagainya. Namun ia juga mulai menjadi sorotan banyak pihak adalah perilaku *bully*. Tindakan kekerasan disekolah semakin marak terjadi dewasa ini. Contoh dari tindakan kekerasan atau penganiayaan disekolah adalah *bullying*. *Bullying* merupakan suatu istilah asing yang dalam bahasa indonesia memiliki arti sebagai perundungan. Namun penelitian memilih menggunakan *bullying* karna istilah ini lebih dikenal dimasyarakat dibandingkan dengan perundungan. Menurut Rigby (dalam Ayu, 2007) Terdapat beberapa tokoh yang mendefinisikan tetang *bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang baik fisik, verbal, maupun psikologis dan biasanya terjadi ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku maupun korban.

*Bullying* merupakan suatu istilah asing yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti sebagai perundungan. Namun peneliti memilih menggunakan *bullying* karena istilah ini lebih dikenal di



masyarakat dibandingkan dengan istilah perundungan. Menurut Amanda (2021) salah satu perilaku yang termasuk dalam kategori *bullying*, seperti pengucilan, melakukan hal yang tidak menyenangkan terhadap seseorang, memberikan tatapan tidak sopan, bersikap kasar, menyebut panggilan nama yang mengganggu, menggoda dengan hal negatif, menyebarkan rumor atau kebohongan, melecehkan seseorang berdasarkan ras, jenis kelamin, agama, atau keterbatasan fisik serta mental, atau mengambil keuntungan dari kekuasaan jabatan. Dari berbagai contoh tersebut, hal yang sering kita ketahui adalah bentuk perundungan fisik yang terlihat oleh mata, juga bentuk *bullying* yang mengakibatkan luka secara fisik, misalnya tindakan kasar, pengkeroyokan, perkelahian, dan lain sebagainya. Padahal, ada juga yang berbagai bentuk *bullying* yang memberi akibat jauh lebih serius, walaupun tindakannya hanya sebatas pengucilan atau pelecehan secara verbal. Perilaku *bully* ini banyak membuat ketakutan dan cenderung adalah mereka yang di hindar oleh para peserta didik karena perilaku mereka yang tidak menyenangkan. Kekerasan di institusi pendidikan bisa dilakukan siapa saja, baik antar teman, antar siswa, antar geng sekolah, kakak kelas, bahkan guru. Lokasi kejadiannya mulai dari ruang kelas, toilet, kantin, halaman, pintu gerbang, bahkan diluar pagar sekolah. Akibatnya, sekolah bukan lagi tempat yang menyenangkan bagi peserta didik, tetapi justru menjadi tempat yang menakutkan dan membuat trauma. Menurut Field (dalam Ayu, 2014) Tipe-tipe tindakan *bullying* menjadi *teasing* (sindirian), *axclusion* (pengeluaran), *physical* (fisik) dan *harassment* (gangguan). Contoh dari *teasing* (sindiran) yaitu mengejek, menghina, melecehkan, meneriaki, mengganggu korban melalui alat komunikasi. *Exclusion* (pengeluaran) berkaitan dengan mengucilkan korban secara sosial seperti mengeluarkan korban dari grup teman sebaya, tidak mengikutsertakan korban dalam percakapan, dan tidak mengikutsertakan korban dalam permainan. Contoh dari *physical* (fisik) seperti memukul, menendang, menjambak, mendorong mengganggu dan merusak barang milik korban. *Harassment* (gangguan) berkaitan dengan pernyataan yang bersifat mengganggu dan menyerang tentang masalah seksual, jenis kelamin, ras, agama, dan kebangsaan. Menurut Trimbun (dalam Destina, 2019) Berbicara tentang *bullying* atau perundungan, sering kali kasus ini tidak mudah terungkap. Sebab anak yang menjadi korban *bullying* cenderung tak berani melapor, sementara pelaku tak bakal mau ketahuan aksinya. Anak-anak yang menjadi korban *bullying* biasanya memperlihatkan banyak tanda, tetapi tanda itu kerap kali diabaikan oleh orang tua maupun orang lain di sekitarnya. Sehingga para orang tua dan guru harus lebih peka dalam menghadapi dan membantu anak korban *bullying*. Salah satu faktor yang menyebabkan seseorang menjadi korban *bullying* dan seseorang menjadi pelaku *bullying* adalah faktor lingkungan, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan tempat mereka bermain. Tidak bisa dipungkiri, lingkungan merupakan faktor terbesar dalam terbentuknya suatu sikap. Seseorang yang bergaul dalam lingkungan yang buruk, maka lebih besar peluangnya pengaruh sesuatu yang buruk tanpa *self defence* yang kuat, maka dia lebih besar peluangnya terpengaruh sesuatu yang buruk. Sebaliknya seseorang yang bergaul dalam lingkungan yang baik, maka lebih besar peluangnya terpengaruh sesuatu yang baik. Maka tidak heran lingkungan menjadi salah satu *agen of change*.

Melalui pemahaman tentang *bullying* dan berbagai contoh perilaku yang termasuk dalam bentuk *bullying*, bisa menelusuri bahwa *bullying* dapat sangat terbuka dan diketahui oleh banyak orang atau sangat tertutup, sehingga tidak diketahui oleh siapa pun. Inilah bentuk lain dari *bullying*, yaitu *bullying* terbuka dan *bullying* tertutup. Apabila *bullying* berkelanjutan dalam waktu yang berkepanjangan maka hal ini dapat mempengaruhi *self-esteem* si korban, meningkatkan isolasi sosial, memunculkan perilaku *withdrawal* (menarik diri dari lingkungan), rentan terhadap stres dan depresi, serta adanya rasa tidak aman lebih parahnya lagi *bullying* juga akan menyebabkan seseorang melakukan tindak bunuh diri apabila sudah tidak tahan dengan situasi dan tekanan tersebut. Ada beberapa hal yang mengurangi minat belajar siswa yaitu adanya *pembullying* satu sama lain. Adanya perilaku *bullying* di sekolah yang dilakukan siswa kelas Tinggi SDN 1222345 Siantar timur. Perilaku *bullying* yang sering terjadi seperti mengejek, mengadu domba sesama teman, tidak bisa mengendalikan emosi sehingga terjadi keributan, selain perilaku *bullying* masalah yang sering terjadi seperti bolos sekolah, berhenti sekolah karena masalah keluarga dan tidak adanya kemauan belajar.



Adapun dari hasil pengamatan si penulis, bahwa penulis menemukan adanya perilaku yang sangat tidak wajar dan dapat merugikan peserta didik itu sendiri di Sekolah Dasar siswa kelas Tinggi SDN 1222345 Siantar Timur dan menurunnya hasil belajar siswa. Siswa menjadi malas mengikuti proses pembelajaran di sekolah, bukan hanya mata pelajaran tematik saja melainkan semua mata pelajaran di pengaruhi oleh *bullying* yang berdampak pada mutu prestasi belajar yang rendah atau merosot. Dari latar belakang yang telah penulis uraikan, penulis tertarik untuk pelajaran yang sedang berlangsung pada hari dimana mereka mendapatkan perlakuan dan perilaku *bullying* ini. Mengacu pada keadaan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan kajian topic tentang Pengaruh *Bullying* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 122345 Siantar Timur Tahun Ajaran 2022/2023.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korerasional. Menurut Sugiono (2019) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik deskriptif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Untuk melakukan penelitian ini maka peneliti melakukan prosedur penelitian sebagai berikut :

1. Persiapan penelitian, mencakup penyusunan rencana pembelajaran dan memvalidasikan serta mempersiapkan desain penelitian
2. Melakukan pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada kelas penelitian
3. Melakukan kelas observasi
4. Akhir pembelajaran diberikan post test pada kelas penelitian
5. Menganalisa data yang diperoleh
6. Penulisan laporan penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 122345 yang berlokasi di Siantar Timur. Adapun alasan penulis memilih sekolah tersebut karena berawal dari hasil observasi awal penulis menemukan permasalahan mengenai hasil belajar yang kurang optimal. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 pada bulan Agustus 2022. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *sampling* Purposive (Teknik Pengumpulan sampel). Sampel yang digunakan adalah kelas V SD Negeri 122345 Siantar Timur sebanyak 36 orang. Untuk mengukur variabel penelitian ini, maka digunakan instrumen berupa angket. Dalam teknik angket, kuesioner yang tersebar terdapat sejumlah pertanyaan dan pertanyaan yang telah diklasifikasikan kedalam dimensi-dimensi hasil belajar. Untuk mengumpulkan data untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diajukan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket (kuesioner) dan dokumentasi. Uji validitas dilakukan terhadap setiap butir pernyataan dalam instrument, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor totalnya pada masing-masing konstruk. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi product moment pearson dengan menggunakan instrument berbentuk test untuk mengukur prestasi belajarnya. Data diolah dengan bantuan pengujian validitas konstruk (construct validity) dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sumber: Sugiyono 2019)

### Keterangan :

- r : Koefesien korelasi  
 $\sum xy$  : Koefesien korelasi antara x dan y  
 $\sum x$  : Skor angket tentang lingkungan sekolah  
 $\sum y$  : Hasil belajar siswa



$\sum x^2$  : Hasil kuadrat dari variabel x  
 $\sum y^2$  : Hasil kuadrat dari variabel y  
N : Jumlah sampel

Untuk menguji keandalan instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right)$$

(Sumber : Arikunto 2020)

Keterangan

r<sub>11</sub> : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pernyataan atau soal

2b : Jumlah varian butir

2t : Varian total

uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data yang diharapkan adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 21 dengan menggunakan rumus kolmogorov smirnov. Untuk menentukan normalitas dari data tersebut cukup melihat pada nilai signifikan. Jika signifikan kurang dari < 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Akan tetapi jika nilai signifikan < 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.

Menurut Mauludiyah (2018) Uji-t dirancang untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan. Dari perhitungan nilai t regresi, terjadi kemungkinan sebagai berikut :

1. Apabila tabel  $\geq$  t-hitung, maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>o</sub> ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *bullying* dengan hasil belajar.
2. Apabila tabel  $\leq$  t-hitung, maka H<sub>o</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *bullying* dengan hasil belajar.

Menurut Mauludiyah (2018) Uji-t dirancang untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan. Dari perhitungan nilai t regresi, terjadi kemungkinan sebagai berikut:

H<sub>o</sub> : diterima jika t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub> atau nilai sig > α

H<sub>a</sub> : ditolak jika t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> atau nilai sig < α

Maka dapat disimpulkan bahwa apabila H<sub>o</sub> diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *bullying* dengan hasil belajar sedangkan apabila H<sub>a</sub> ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *bullying* dengan hasil belajar

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket sebanyak 20 pernyataan dan soal 20 butir soal pilihan berganda, dimana angket digunakan untuk mencari variabel x yaitu *bullying* dan soal digunakan untuk mencari hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan validasi dengan taraf signifik menggunakan validasi dengan taraf signifikan 5 % dimana N= 36 taraf signifikan 5 % nya adalah 0,329. Adapun hasil uji validitas instrument variabel x (*bullying*) yang dihitung dengan Excel dan SPSS sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel x *bullying* kelas V**

Item ke-	r-hitung	r-tabel	Status
1	0,51	0,32	Valid
2	0,33	0,32	Valid
3	0,47	0,32	Valid



4	0,36	0,32	Valid
5	0,37	0,32	Valid
6	0,43	0,32	Valid
7	0,49	0,32	Valid
8	0,35	0,32	Valid
9	0,36	0,32	Valid
10	0,36	0,32	Valid
11	0,36	0,32	Valid
12	0,40	0,32	Valid
13	0,45	0,32	Valid
14	0,36	0,32	Valid
15	0,34	0,32	Valid
16	0,38	0,32	Valid
17	0,36	0,32	Valid
18	0,37	0,32	Valid
19	0,34	0,32	Valid
20	0,36	0,32	Valid

Berdasarkan tabel validasi diatas bahwa keseluruhan item pernyataan angket variabel X sebanyak 20 Butir Pernyataan dapat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan  $>$  r-hitung dari pada r-tabel.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Y Hasil Belajar kelas V**

Item ke-	r-hitung	r-tabel	Status
1	0,37	0,32	Valid
2	0,38	0,32	Valid
3	0,46	0,32	Valid
4	0,34	0,32	Valid
5	0,36	0,32	Valid
6	0,43	0,32	Valid
7	0,50	0,32	Valid
8	0,41	0,32	Valid
9	0,50	0,32	Valid
10	0,48	0,32	Valid
11	0,35	0,32	Valid
12	0,48	0,32	Valid
13	0,40	0,32	Valid
14	0,44	0,32	Valid
15	0,52	0,32	Valid
16	0,41	0,32	Valid
17	0,41	0,32	Valid
18	0,41	0,32	Valid
19	0,37	0,32	Valid
20	0,34	0,32	Valid

(Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel validasi diatas bahwa keseluruhan item pertanyaan angket variabel X sebanyak 20 Butir Pertanyaan dapat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan  $>$  r-hitung dari pada r-tabel. Berikut ini adalah hasil uji reliabelitas variabel X dan Y :



**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Kelas V**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X	0,70	Reliabel
Y	0,80	Reliabel

Berdasarkan table, maka variabel x dan y sudah reliabel, dapat dilihat variabel x r-hitung = 0,70 dan r-tabel = 0,32. Maka r-hitung >r-tabel dan cronbach ( 0,70) >0,60 dan variabel y r-hitung= 0,80 dan r-tabel=0,32. Maka r-hitung>r-tabel dan cronbach (0,80) > 0,60. Dari hasil perhitungan uji reliabilitas variabel x terhadap variabel y dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah reliabel. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai lebih dari 0,05 (Asymp, sig (2-tailed) > 0,05), maka sebaran data dari variabel berdistribusi normal Imam Ghozali (2011:34). Hasil uji normalitas kedua variabel dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4. Uji normalitas variable X dan Y**

Variabel	Asymp, sig (2-tailed)	Taraf signifikansi	Keterangan
Bullying	0,81	>0,05	Normal
Hasil belajar	0,85	>0,05	Normal

Sebuah data dikatakan liner apabila nilai signifikan > 0,05 (Garson, 2012). Bahwa kedua variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 5. Uji Linearitas**

Variabel	Nilai sig. Deviation from linearity	Taraf signifikan	Keterangan
x dan y	0,523	0,05	linear

Berdasarkan tabel uji linearitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan *Deviation of linearity* 0,523 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada linear yang signifikan antara variabel *bullying* (x) dengan variabel hasil belajar (y). Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara persial terhadap variabel dependen. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan thitung dengan ttabel. Dengan ketentuan thitung >ttabel dan nilai signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengumpulan keputusan :

Jika sig < 0,05/thitung > ttabel = maka terdapat pengaruh

Jika sig > 0,05/thitung < ttabel = maka tidak terdapat pengaruh

**Tabel 6. Hasil Uji t Kelas V**

Variabel	thitung	ttabel (0,05)	Sig
x dan y	-0,182	0,329	0,857

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa Interpretasinya hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi *bullying* (X) terhadap hasil belajar (Y) adalah  $0,857 < 0,05$  dan nilai thitung  $-0,182 > 0,329$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *bullying* (X) terhadap hasil belajar (Y).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 122345 Siantar Timur mengenai pengaruh *bullying* terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi bahwa *bullying* disekolah tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Perilaku *bullying* adalah perilaku dimana terjadi ketidakseimbangan kekuasaan baik dari fisik maupun mental antara pelaku *bullying* dan korban dan dapat berupa tindakan kekerasan baik verbal, fisik, maupun relasional/mental. Sedangkan hasil belajar adalah Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan. Hasil belajar



nampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap keterampilan dan perilaku, perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar, bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang di capai oleh siswa. Faktor penentu keberhasilan belajar dalam proses pembelajaran adalah individu sebagai pelaku dalam kegiatan belajar. Tanpa kesadaran, dan keterlibatan individu dalam pembelajaran, maka hasil belajar akan kurang maksimal, proses belajar memang dapat dilakukan dimana saja. Namun untuk pertama kalinya aktifitas belajar dilakukan didalam keluarga, kondisi keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa, karena keluargalah tempat pertama berinteraksi dengan orang lain, baik keluarga maupun masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini instrumen angket yang disebar kepada responden yaitu siswa kelas tinggi telah diuji validitas dan reliabel nya dan juga reliabel 20 angket dan 20 soal untuk menilai hasil belajar dan hasilnya valid dan juga reliabel. Hasil pengujian hipotesis uji t menyimpulkan bahwa *bullying* Tidak berpengaruh terhadap hasil belajar anak, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.7 dilihat pada kolom t dan sig yang mendeskripsikan bahwa *bullying* (x) berada pada angka 0,857 yang artinya lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa *bullying* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa *bullying* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Anak yang memiliki kemauan dalam belajar akan berusaha belajar dengan baik dengan fasilitas yang ada.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai pengaruh *bullying* terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 122345 Siantar Timur di peroleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikan atau *sig* (*2-tailed*) sebesar 0,000. Karena nilai hitung lebih besar dari rtabel. Kalangan pendidik hendaknya dapat memberikan pengaruh kepada anak didik bahwa perilaku *bullying* tidak baik untuk dilakukan sehingga *bullying* dapat dicegah dan tidak terjadi dikemudian hari sehingga siswa merasa nyaman dan hasil belajar dapat semakin meningkat. Sebaiknya kedua orang tua senantiasa dapat melakukan pengawasan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh anaknya, mengamati perkembangan anaknya dengan baik, melakukan penanganan ketika anaknya mengalami tindakan kekerasan dan melakukan pencegahan agar anaknya tidak mengalami *bullying* dikemudian hari. Sehingga proses belajar anak disekolah berlangsung baik dan meningkatnya hasil belajar anak. Siswa Sekolah Dasar sangatlah rentan dengan perilaku *bullying* sehingga diharapkan bahwa siswa-siswi harus lebih memilih kegiatan-kegiatan sekolah dan diluar sekolah yang positif agar hasil belajar tidak terganggu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih atas kerjasama yang baik dari guru-guru beserta staf di SD Negeri 122345 Siantar Timur dan Dekan FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

## REFERENSI

- Agus, J.dkk (2021). Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar bahasa indonesia. Bandung. Widina bhakti persada
- Amanda ghyna (2021). Buku Stop *Bullying*
- Coloroso (2006). Hubungan Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar
- field (2014). Hubungan Antara Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying. *Vol. 1, No. 2, 251-260, 1, 3.*
- Farhady (2019). metode penelitian pendidikan. bandung: Alfabeta.



- Gagne (2017). Metode Cooperatif Learning Tipe Jigsaw dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar bahasa indonesia. Bandung. Widina bhakti persada
- Imas (2016). Hubungan Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar
- Karmila (2017). Hubungan Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar
- Mauludiyah, N. (2018). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pejalaran Ips Kelas Vii Di Mtsn 1 Pasuruan. *Skripsi*
- Novan (2014). Hubungan Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar.
- Rigby (2007). Hubungan Antara Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying. *Vol. 1, No. 2, 251-260, 1, 3.*
- Rina karmila dkk, (2017), Faktor yang mempengaruhi Bullying pada anak usi
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surilena, (2016). Perilaku Bullying (Perundungan) Pada Anak dan Remaja. Vol. 43 No. 1, 2016.